

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG

POLICY IMPLEMENTATION TO INCREASE THE COMPETENCE OF TEACHERS IN TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT EDUCATION DEPARTMENT OF YOUTH AND SPORTS CANDIMULYO DISTRICT MAGELANG REGENCY

Oleh: Hanip Hamdani, Jurusan FSP/Prodi KP FIP UNY, email: haniphamdan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru implementasi peningkatan kompetensi guru dan faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala UPT DISDIKPORA, Kepala Sekolah, dan Guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan candimulyo. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi guru. *Setting* dalam penelitian ini adalah UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap awal persiapan implementasi kebijakan peningkatan guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo dilakukan mulai dengan dilakukannya musyawarah yang melibatkan seluruh pegawai UPT, kepala sekolah, dan forum komite. Musyawarah menghasilkan program yang akan dijalankan dalam satu semester, personil yang bertanggung jawab, dan persiapan sarana dan prasarana. Pelaksanaan kebijakan peningkatan kompetensi terwujud dalam bentuk program-program sebagai berikut : workshop, kelompok kerja guru (KKG), pembinaan, santapan rohani, kursus komputer, dan beasiswa studi. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat : a) Faktor Pendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu : peran Kepala UPT yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan. Selain itu komunikasi yang baik antara guru dan pihak UPT, dan respon positif dari guru terhadap beberapa kegiatan peningkatan kompetensi juga mendukung kesuksesan implementasi, dan b) Faktor Penghambat dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu : guru kurang menguasai TIK, Jauhnya jarak tempuh guru ke sekolah, rendahnya minat guru dalam kegiatan yang menggunakan biaya pribadi.

Kata kunci: *implementasi kebijakan, kompetensi guru, Dinas pendidikan pemuda dan olahraga*

Abstract

The aims of this research is to describe the preparation of the teacher competences enhancements policy implementation, how the teacher competences enhancements policy implementation process, and the factors that affect the teacher competences enhancements policy implementation in UPT DISDIKPORA Candimulyo district.

This research uses descriptive qualitative approach. Subjects in this research are the Chief of UPT DISDIKPORA, principals, and teachers in the UPT DISDIKPORA Candimulyo District. The object of this research is the implementation of policies to improve the competencies of teachers. Setting in this research is UPT DISDIKPORA CandimulyoMagelang. The data collections obtained through observation and interviews. As for the technique of data analysis involve data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Data validation uses the method of triangulation data.

The results of this research indicate that in the early stages of the teacher competences enhancements policy implementation in UPT DISDIKPORA Candimulyo was start to do forum

discussions involving all employees UPT, principals, and the forum committee. The result of forum discussion were the programs that will run in one semester, responsible personnel, and the preparation of facilities and infrastructure. the teacher competences enhancements policy implementation embodied in the following programs: workshops, working groups of teachers (KKG), coaching, spiritual nourishment, computer courses, and scholarships. The Factors that affecting the teacher competences enhancements policy implementation in UPT Candimulyo are two support and obstacle factors such as: a) Supporting factors in the teacher competences enhancements policy implementation are: UPT role as technical implementers who have full responsibility for each activity. Good communication between the teacher and the UPT. And the positive response from teachers to the number of activities to increase the competence also support successful implementation, and b) Obstacles in the teacher competences enhancements policy implementation are: teachers did not mastered ICT, teachers is distances to schools, teachers has low interest in activities that use the personal cost.

Keywords: policy implementation, teacher competence, education department of youth and sports

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi manusiawi dalam masyarakat. Negara maju memiliki perkembangan ekonomi dan pembangunan yang merupakan hasil dari kemajuan investasi manusiawi di negara mereka. Sebaliknya beberapa negara terbelakang mengalami ketertinggalan pembangunan sebagai akibat dari rendahnya kualitas investasi manusiawi di negara tersebut, sehingga untuk memperbaiki investasi manusiawi disuatu negara pendidikan harus menjadi perhatian utama.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan produk pendidikan yang bermutu pula. Adapun mutu dalam konteks pendidikan, bahwa mutu pendidikan itu mencakup input, proses, dan output pendidikan sehingga pendidikan dikatakan bermutu jika ketiga cangkupan mutu tersebut telah mencapai standar yang berlaku (Depdiknas, 2005: 7-8).

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu maka proses pendidikan harus bermutu. Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan di sekolah sehingga akan menentukan hasil pendidikan. Sardiman (2005: 125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dan menyiapkan sumber daya manusia yang siap dalam menghadapi persaingan dalam bidang pembangunan.

Pendidikan bermutu tidak akan terwujud tanpa adanya guru yang berkompentensi. Maka upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pendidikan

yang bermutu adalah meningkatkan kompetensi guru. Melalui peningkatan kompetensi guru, guru akan mampu meningkatkan mutu pelajaran yang dilaksanakannya sehingga akan berdampak pada mutu lulusan yang baik.

Pada umumnya Permasalahan yang sering dihadapi di Sekolah Dasar adalah rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, dan siswa yang jenuh dengan metode pembelajaran, sehingga guru harus mencari solusi agar materi yang diajarkan bisa diterima oleh siswa.

Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai masalah mengenai kompetensi yang dimiliki guru. Sampai saat ini di lingkungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo masih banyak ditemukan guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, metode ini seharusnya sudah ditinggalkan karena metode ini sudah tidak sesuai dengan kurikulum yang baru. Selain itu, metode ini juga membuat siswa bosan. Bahkan masih banyak guru yang belum mampu mengoperasikan komputer sehingga belum bisa melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang baru.

UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo sebagai penyelenggara pendidikan Sekolah Dasar se-Kecamatan Candimulyo menerapkan program-program kebijakan baik dari pemerintah pusat maupun kebijakan kebijakan yang disusun UPT untuk meningkatkan kompetensi guru. Mulyasa

(2003:93) mengatakan bahwa implementasi merupakan sebuah penerapan ide, konsep atau kebijakan, yang dilakukan untuk menimbulkan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut Kepala UPT berharap agar semua guru yang berada dibawah naungannya mampu memiliki standar kompetensi yang ada. Oleh sebab itu, UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo menyelenggarakan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Tilaar dan Riant (2008: 211) pelaksanaan implementasi yang baik yaitu sesuai dengan kaidah dan rencana yang telah disusun sebelumnya sehingga hambatan dan kendala yang mungkin terjadi dapat dikendalikan dan dijadikan bahan evaluasi. Sesuai dengan pernyataan tersebut UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo sebelum melaksanakan implementasi melakukan persiapan, agar pelaksanaan implementasi berjalan sesuai yang direncanakan tanpa hambatan. Dalam persiapan tersebut Kepala UPT melibatkan seluruh staf UPT, Kepala Sekolah seUPT dan forum Komite, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengatur jalanya implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan di UPT. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Darwin dalam Widodo (2001: 194) yang

mengatakan bahwa beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses persiapan implementasi kebijakan setidaknya ada empat, yaitu: pendayagunaan sumber, pelibatan orang atau sekelompok orang dalam implementasi, interpretasi, manajemen program, serta penyediaan layanan dan manfaat pada publik.

Namun meskipun telah menerapkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru, guru dibawah naungan UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo belum memperlihatkan prestasi yang bagus ditingkat Kabupaten. Berdasarkan wawancara dengan kepala UPT dua tahun terakhir dalam lomba guru berprestasi, prestasi guru dibawah naungannya menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2015. Penelitian bertempat di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala UPT, Kepala Sekolah, dan Guru SD di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

Observasi dilakukan untuk mengamati situasi yang berkaitan dengan Implementasi kebijakan peningkatan mutu guru.

Wawancara dilakukan guna mendapat informasi mengenai bagaimana implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru dilakukan kepada kepala UPT, kepala sekolah, dan Guru.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2012). Analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu , pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Yaitu triangulasi data sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru di UPT Candimulyo

Dalam persiapan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi dimusyawarkan dengan semua pihak di UPT yang dimusyawarkan dalam Forum Komite yang dihadiri oleh Ketua FORKOM, Kasubag TU dan STAF. Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo dalam rangka meningkatkan kompetensi guru berdasarkan wawancara dengan Kepala UPT kebijakan tersebut terwujud dalam program-program sebagai berikut : workshop, kelompok kerja guru (KKG), pembinaan, santapan rohani, kursus komputer, dan beasiswa studi. Adapun kegiatan sosial lainnya yang disarankan UPT seperti takziah, kondangan dan menjenguk siswa yang sakit di lingkungan sekolah. Tujuan dari program-program peningkatana tersebut adalah untuk sarana pengembangan diri bagi guru.

Dengan demikian dapat terlihat bahwa UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo telah melakukan persiapan yang baik sebelum implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru dengan melakukan musyawarah dengan seluruh staf,

kepala sekolah dan forum komite sebagai perwakilan dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) yang mengatakan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, salah satunya adalah Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

2. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi di UPT Candimulyo

Dalam UU nomor 14 tahun 2005 mengatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Pada UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 34 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Oleh sebab itu UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo memiliki beberapa kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya :

a. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Untuk meningkatkan kompetensi guru UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo mewajibkan semua guru mengikuti KKG yang dilakukan setiap dua minggu sekali. KKG dilaksanakan di sekolah induk dabin yang telah ditunjuk. Tujuan dari program KKG ini yaitu, meningkatkan kemampuan guru dalam bidang pengetahuan umum.

Selain itu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik UPT mengadakan workshop pendidikan setiap satu semester sekali dengan mengundang narasumber yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

b. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Kepribadian

Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian guru, salah satu program yang dilaksanakan di UPT salah satunya mengadakan santapan rohani yang dilaksanakan setiap 35hari sekali yaitu setiap sabtu pon. Santapan rohani dilaksanakan disekolah didekat upt, bagi guru muslim akan didatangkan penceramah dari tokoh agama atau Kyai. Sedangkan untuk yang non muslim didatangkan penceramah sesuai agama masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini menurut kepala UPT guru di UPT Candimulyo memiliki kepribadian yang baik, dapat dilihat dengan adanya jamaah

sholat duhur disetiap sekolah yang melibatkan guru dan siswa, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat,

Selain santapan rohani UPT mengadakan apel setiap pagi bagi karyawan upt dan juga semua guru di sekolah masing-masing. Meskipun demikian tetap saja ada beberapa guru yang datang terlambat seperti yang ditemukan pada observasi, hanya terlihat dua guru dan kepala sekolah yang mengikuti apel pagi.

Pembinaan dilaksanakan setiap semester, pembinaan ini ditujukan untuk guru yang kurang dapat mengimplementasikan metode belajar yang telah didapatnya melalui seminar maupun diklat. Pembinaan ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berasal dari UPT atau DISDIKPORA Kabupaten untuk menyampaikan bagaimana cara mengajar yang baik dan pembinaan untuk menyampaikan bagaimana cara belajar yang baik bagi siswa.

c. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Sosial

Program dalam peningkatan kompetensi sosial guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo, terdapat beberapa kegiatan baik dalam hubungan dengan sesama guru, dengan siswa, maupun dengan masyarakat, KKG

merupakan kegiatan ajang berbagi ilmu dan juga silaturahmi antar guru. Sehingga guru menjadi lebih akrab. Kegiatan KKG mampu meningkatkan keharmonisan antar guru tidak hanya satu sekolah, namun juga satu kecamatan. Disamping itu dengan memanfaatkan teknologi melalui media sosial UPT Candimulyo membuat grup facebook dengan tujuan sebagai sarana informasi dan silaturahmi antara pegawai UPT, guru, kepala sekolah dan karyawan.

Dalam hubungan dengan masyarakat guru di UPT DISDIKORA Kecamatan Candimulyo guru selalu mengadakan rapat berkala dengan komite selaku perwakilan dari masyarakat sekitar, selain itu diadakanya rapat walikelas setiap semester sekali.

d. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Professional

Mengenai profesionalitas guru di UPT DISDIKORA Kecamatan Candimulyo memberikan kesempatan bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik S-1 untuk melanjutkan pendidikan S-1 dan bagi yang sudah S-1 untuk melanjutkan S-2. Di UPT Candimulyo ada beberapa guru yang melanjutkan pendidikan pasca sarjana, namun sayangnya masih ada guru yang memiliki potensi namun tidak mau memanfaatkan kebijakan pemerintah tersebut.

Menghadapi dunia teknologi yang semakin maju dan tuntutan profesi yang mengharuskan guru untuk menguasai TIK maka UPT DISDIKORA Kecamatan Candimulyo bekerja sama dengan K3S dan balai pelatihan komputer mengadakan pelatihan komputer bagi guru yang belum menguasai program komputer. Adanya pelatihan ini sangat membantu guru meningkatkan kompetensinya, dengan demikian guru telah siap dengan kurikulum 2013 yang diharuskan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKORA Kecamatan Candimulyo didukung dengan komunikasi yang bagus antara UPT dan guru, sehingga setiap masalah yang dihadapi lebih mudah mendapatkan solusi. Senada dengan yang dikatakan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) tentang variable yang mempengaruhi implementasi salah satunya Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran, sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Dengan demikian UPT telah membangun komunikasi yang bagus dengan guru.

UPT DISDIKPORA kecamatan candimulyo memiliki sumber daya manusia yang baik dalam mendukung implementasi kebijakan tersebut, hampir pegawai UPT berpendidikan sarjana. Guru di bawah naungan UPT DISDIKPORA pun yang masih mampu melanjutkan studi menjalankan studi untuk memenuhi kriteria tenaga pendidik agar sesuai dengan standar. Selain itu dalam implementasi kebijakan pemerintah telah memberikan dana, seperti dana bantuan operasional sekolah yang membantu dalam pelaksanaan program KKG. Sumber daya merupakan salah satu pendukung keberhasilan implementasi seperti yang disebutkan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial. Namun masih ada hambatan yang bersumber dari sumberdaya, seperti program apel pagi yang seharusnya menambah kedisiplinan guru namun masih banyak yang datang terlambat dan tidak mengikuti apel pagi. Selain itu masih adanya program yang menggunakan anggaran pribadi membuat beberapa guru

berfikir untuk mengikuti program. Hal tersebut bisa menghambat keberhasilan implementasi kebijakan peningkatan kompetensi di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo.

Dalam meningkatkan kompetensi guru harus mempunyai semangat dan komitmen. Seperti dalam program les komputer, guru yang belum menguasai program komputer bersemangat mengikuti les, meskipun kemampuan terbatas karena faktor usia yang sudah sulit untuk memahami yang diajarkan pelatih, namun semangat yang tinggi mampu membuat yang sulit menjadi mudah, sehingga hampir seluruh guru yang mengikuti les komputer sudah mampu menguasai program komputer. Dengan demikian komitmen guru untuk meningkatkan kompetensi profesional telah berhasil. Hal tersebut senada dengan yang disebutkan Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat

kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

Menurut Edward III dalam Subarsono (2011: 90-92) salah satu variable yang mempengaruhi implementasi adalah Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. UPT candimulyo memiliki 13 pegawai dengan tugas dinas pendidikan di bidang pembinaan penyelenggaraan taman kanak-kanak, sekolah dasar, pendidikan masyarakat, wajib belajar pendidikan dasar serta pembinaan generasi muda dan olah raga. Dari 13 pegawai tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda. Kepala UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo menerapkan system kemitraan kepada seluruh staf dan guru, hal ini mampu mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, dengan system kemitraan tersebut hubungan antara staf UPT dan guru lebih dekat sehingga ketika guru menghadapi masalah tidak sungkan untuk

mendiskusikan dengan staf maupun kepala UPT.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT Candimulyo

Dalam sebuah kegiatan tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini juga tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung;

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini. Salah satunya yaitu peran UPT sebagai pelaksana teknis yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan, sehingga kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru berjalan lancar. Selain itu komunikasi yang baik antara guru dan pihak upt mendukung berjalannya implementasi, saat monitoring ke sekolah pengawas membantu keluhan dan permasalahan guru, dengan memberi solusi, dengan adanya kerjasama antara guru dan UPT tersebut sangat mendukung dalam implementasi peningkatan kompetensi.

Respon positif dari guru terhadap beberapa kegiatan peningkatan kompetensi juga mendukung kesuksesan implementasi.

- b. Faktor Penghambat;
 - 1) Guru kurang menguasai TIK
 - 2) Jarak tempuh guru ke sekolah
 - 3) Rendahnya minat guru

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Tahapan dalam proses implementasi peningkatan kompetensi guru di UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimuyo yaitu meliputi persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, kepala UPT melakukan musyawarah bersama staf, kepala sekolah dan forkom (forum komite). Dalam musyawarah tersebut memutuskan rencana berjalannya implementasi kebijakan mulai dari penyusunan jadwal program, menyiapkan sarana yang dibutuhkan dalam berjalannya program, anggaran yang dibutuhkan dalam implementasi program dan menargetkan sasaran program.

Beberapa kebijakan yang dilakukan oleh UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimuyo dalam rangka meningkatkan kompetensi guru tersebut terwujud dalam program-program sebagai berikut : workshop, kelompok kerja guru (KKG), Kelompok kerja kepala kekolah (K3S), pembinaan, santapan rohani, kursus komputer, beasiswa studi. Adapun kegiatan sosial lainnya yang disarankan

UPT seperti takziah, kondangan dan menjenguk siswa yang sakit.

2. UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimuyo menerapkan beberapa kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru, diantaranya :

- a. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kompetensi UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimuyo mewajibkan semua guru mengikuti KKG yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Selain itu UPT mengadakan workshop pendidikan setiap satu semester sekali dengan mengundang narasumber yang sesuai dengan tema yang akan dibahas.

- b. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Kepribadian

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, salah satu program yang dilaksanakan di UPT yaitu

santapan rohani yang dilaksanakan setiap 35hari sekali yaitu setiap sabtu pon. Selain santapan rohani UPT mengadakan apel setiap pagi bagi karyawan upt dan juga semua guru di sekolah masing-masing,

c. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Program dalam peningkatan kompetensi sosial guru di UPT DISDIKPORa Kecamatan Candimulyo yaitu program KKG, mengadakan rapat berkala dengan komite selaku perwakilan dari masyarakat sekitar, selain itu diadakanya rapat walikelas.

d. Implementasi Kebijakan Peningkatan Kompetensi Professional

kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. UPT DISDIKPORa Kecamatan Candimulyo memberikan kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi. mengadakan pelatihan komputer bagi guru yang belum menguasai program komputer, maupun guru yang ingin menambah pengetahuan mengenai program komputer.

3. Faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru di UPT Candimulyo ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat diantaranya :

a. Faktor Pendukung dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu : peran UPT sebagai pelaksana teknis yang bertanggung jawab penuh dalam setiap kegiatan, komunikasi yang baik antara guru dan pihak UPT. dan respon positif dari guru terhadap beberapa kegiatan peningkatan kompetensi.

b. Faktor Penghambat dalam implementasi kebijakan peningkatan kompetensi guru ini yaitu : guru kurang menguasai TIK, Jarak tempuh guru ke sekolah, Rendahnya minat guru dalam kegiatan yang menggunakan biaya pribadi.

B. Saran

Dari kesimpulan yang penulis paparkan di atas, dapat diajukan beberapa saran :

1. Untuk Guru

a. Guru diharapkan bisa memanfaatkan tunjangan profesi dari pemerintah untuk digunakan sebagai sarana meningkatkan kompetensi.

- b. Guru yang kurang menguasai TIK harus lebih sering belajar kepada teman sekantor yang menguasai TIK, selain itu semakin sering menggunakan komputer guru akan lebih terbiasa dan semakin menguasai program.
2. Untuk Kepala Sekolah
- a. Kepala Sekolah selaku pimpinan disekolah harus bisa memotivasi dan mendukung agar guru di sekolahnya bisa lebih bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kompetensinya dengan memanfaatkan tunjangan kompetensi yang diterima.
- b. Kepala sekolah harus memberikan solusi dan melakukan tindakan yang tegas untuk guru yang sering terlambat mengikuti apel pagi. Jika jarak rumah yang jauh seharusnya bisa diatasi dengan berangkat dari rumah lebih awal. selain itu kepala sekolah seharusnya membuat peraturan untuk mengatasi permasalahan ini.
3. Untuk UPT DISDIKPORA Kecamatan Candimulyo
- UPT selaku penyelenggara pendidikan di kecamatan candimulyo harus lebih meningkatkan kompetensi guru dibawah naungannya, dengan terus memberikan dukungan dan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan kompetensi guru karena

guru sangat berperan dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman, (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Barnawi & M. Arifin. (2012). *Srategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dharma Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter: kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Joko Widodo. (2001). *Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tilaar, HAR., dan Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Joko Widodo. (2001). *Good Governance: Telaah dari Dimensi Akuntabilitas, Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.